

PERAN UNITED NATIONS HIGH COMMISSIONER FOR REFUGEES (UNHCR) DALAM MEMBERIKAN BANTUAN TERHADAP PENGUNGSI LIBYA DI ITALIA TAHUN 2017 – 2019

Oleh: Tania Sagita

taniaaa.spz@gmail.com

Pembimbing: Dr. Tri Joko Waluyo, M.Si

Bibliography: 20 Jurnal, 9 Buku, 41 Website

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H. R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293

Telp/Fax: 07561-63277

Abstract

The purpose of this research is to find out how the role of the United Nations High Commissioner for Refugees (UNHCR) in providing assistance to the problem of Libyan refugees in Italy from 2017 to 2019. Civilians in Libya suffer due to frequent conflicts, political insecurity and instability, and economic collapse. This impact is very real. Thousands of people live in misery, living in unsafe conditions, with little or no access to medical services such as medicine, food, clean water, education and housing. And also reinforced by the increasing number of military operations so that Libyan civilians feel insecure in their own country.

The Italian government cooperates with UNHCR as the UN humanitarian agency which aims to handle and provide protection efforts for Libyan refugees. With various roles and collaborations with NGOs or other organizations, UNHCR has tried to solve this problem well.

This research uses Pluralism perspective. Pluralism believes that the state is not the only actor in the international world. Therefore, international organizations such as UNHCR participate in dealing with the Libyan refugee problem. The type of research used by the author is qualitative research with analytical descriptive data processing using library data collection techniques, namely utilizing secondary data obtained through literature studies which are abstracted from various literatures such as books, journals, bulletins, newspapers, annual reports of several related agencies, documents, or other materials.

Keywords: Refugees, International Cooperation, Human Rights Violations, UNHCR.

PENDAHULUAN

Penelitian ini menjelaskan bagaimana peran dari organisasi internasional dalam membantu sebuah negara untuk menanggulangi permasalahan yang sedang dihadapinya. Studi kasus yang diangkat oleh penulis untuk tulisan ini adalah peran dari *United Nations High Commissioner for Refugees* (UNHCR) yang membantu penanganan kasus pengungsi Libya yang berada di Italia. Permasalahan ini mendapat perhatian khusus serta menjadi persoalan internasional dikarenakan terjadi di berbagai negara di dunia, seperti halnya di Italia. Italia merupakan salah satu negara yang menerima pengungsi asing, salah satunya pengungsi dari Libya.¹ Pengungsi Libya ini sebenarnya merupakan hasil dari penjajahan Italia pada Perang Dunia II. Setelah PD II berakhir, banyak dari masyarakat Libya terpaksa meninggalkan negaranya. Kebanyakan dari mereka memilih berlindung di Italia.²

Sejak tahun 2014, warga sipil di Libya menderita dikarenakan konflik yang sering terjadi, ketidakamanan dan ketidakstabilan politik, serta keruntuhan ekonomi.³ Dampak ini sangat nyata.

¹Kington, T. "Italy Offers Libyan Mayors €40m to Stem Flow of Migrants". 2017. Diakses melalui

<http://www.redattosociale.it/Notiziario/Articolo/545544> pada 8 Oktober 2020 pukul 16.10 WIB

² Zaidy, Z. "EU Migration Policy Towards Libya: A Libyan Perspective on the Memorandum of Understanding between Italy and Libya,". 2017. Diakses melalui <http://library.fes.de/pdf-files/bueros/tunesien/13752.pdf> pada 8 Oktober 2020 pukul 16.45 WIB

³ United Nations. *As Foreign Interference in Libya Reaches Unprecedented Levels, Secretary-General Warns Security Council 'Time Is Not on*

Ribuan orang hidup dalam kesengsaraan, hidup dalam kondisi yang tidak aman, dengan sedikit atau tanpa akses ke layanan medis seperti obat-obatan, makanan, air bersih, pendidikan dan perumahan.

Ini diperkuat dengan semakin banyaknya operasi militer sehingga warga sipil Libya merasa tidak aman.⁴ Dikarenakan banyaknya pelanggaran hak asasi manusia yang membuat nyawa mereka terancam, semakin memperkuat niat warga sipil Libya untuk melarikan diri ke negara lain, seperti Italia.

Italia menjadi destinasi pengungsi Libya dikarenakan beberapa alasan yaitu, kedekatan geografis dan juga faktor ekonomi. Benua Eropa dan Benua Afrika memang hanya dipisahkan oleh laut mediterania tengah. Laut mediterania merupakan rute yang menghubungkan negara-negara di Afrika Utara seperti Libya untuk menuju ke Italia. Italia menjadi salah satu negara yang menjadi pintu gerbang utama bagi para imigran yang berasal dari Afrika Utara karena Italia memang berbatasan langsung dengan laut mediterania. Benua Eropa juga menjadi tujuan utama bagi para imigran karena kondisi ekonominya yang dianggap dapat menjanjikan bagi masa depan mereka.

Negara Libya merupakan penyeberangan perbatasan terpenting untuk pengungsi dan imigran yang ingin mencapai Eropa. Seiring berjalannya waktu, bersamaan dengan krisis di

Our Side', Urges End to Stalemate. 2020. Diakses melalui <https://www.un.org/press/en/2020/sc14243.doc.htm> pada 10 Oktober pukul 13.11 WIB

⁴ *Ibid*.

wilayah Timur Tengah dan Afrika Utara, telah terjadi ketidakaturan arus migrasi yang masuk ke wilayah Italia.⁵ Imigran yang berpergian ke Italia melalui jalur laut berada dalam tingkat keamanan yang sangat minim, dikarenakan akomodasi yang kurang memadai.⁶

Adanya kebijakan Italia yang tidak memenuhi hak pengungsi dan hanya memberikan izin tinggal sementara telah mengakibatkan keterbatasan ruang bagi pengungsi Libya, sehingga mereka sangat bergantung pada bantuan yang diberikan. Karena kebijakan itu, timbul penderitaan bagi para perempuan, anak-anak dan masyarakat yang sudah rentan usia.⁷ Maka dari itu, organisasi internasional seperti UNHCR turut ikut serta dalam penyelesaian permasalahan pengungsi Libya di Italia.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul **“Peran United Nations High Commissioner for Refugees (UNHCR) dalam Memberikan Bantuan Terhadap Pengungsi Libya di Italia Tahun 2017-2019”**.

⁵ MPI. *Once a Destination for Migrants, Post-Gaddafi Libya Has Gone from Transit Route to Containment*. 2020. Diakses melalui <https://www.migrationpolicy.org/article/once-destination-migrants-post-gaddafi-libya-has-gone-transit-route-containment> pada 10 Oktober pukul 13.22 WIB

⁶ *Ibid.*

⁷ Interior, I. M. *“Migranti, il patto con la Libia frena gli arrivi: da luglio -68%”*. 2017. Diakses melalui <http://www.ilsole24ore.com/art/notizie/2017-08-26/migrantipatto-la-libia-frenaarrivi-221553.html> pada 9 Oktober 2020 pukul 12.45 WIB

KERANGKA TEORI

Dalam penulisan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan peran UNHCR dalam menanggulangi permasalahan pengungsi Libya di Italia. Penulis juga berusaha menjelaskan kasus dari fenomena sosial dengan cara menganalisis fenomena tersebut berdasarkan data-data yang ada. Selain itu, penulis menggunakan teknik penelitian kepustakaan dengan cara memanfaatkan data-data sekunder yang diperoleh melalui studi pustaka yang dipatitkan dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, bulletin, surat kabar, laporan tahunan beberapa instansi terkait, dokumen, atau bahan lainnya yang mendukung penelitian.

Perspektif yang menjadi dasar penelitian ini adalah Pluralisme. Kaum Pluralis memandang ilmu Hubungan Internasional adalah ilmu yang tidak hanya membahas mengenai hubungan antar negara tetapi juga membahas mengenai hubungan antar individu dan kelompok kepentingan, dan negara tidak selalu menjadi aktor utama dan aktor tunggal.⁸ Berhubungan dengan penelitian ini, UNHCR sebagai organisasi internasional memiliki peran yang sama pentingnya dengan negara dalam menanggulangi permasalahan pengungsi Libya yang ada di Italia.

Teori yang digunakan dalam melihat pendekatan atas permasalahan dalam penelitian ini adalah teori

⁸ Arlinda Mayasari, 2009, *Peranan international labour organization (ILO) melalui program indus project dalam menangani masalah pekerja anak di India*, UNIKOM. Diakses melalui <https://elib.unikom.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jbptunikompp-gdl-arlindamay-18076> pada 6 Mei 2020.

Organisasi Internasional. Fungsi utama dari Organisasi Internasional menurut A. Lerroy Bennet dalam bukunya *International Organization, Principles and Issues* adalah menyediakan sarana untuk negara agar bisa bekerjasama dan dapat menghasilkan keuntungan baik untuk semua atau sebagian besar negara.⁹ Organisasi internasional diklasifikasikan menjadi 2 bagian yaitu *Intergovernment Organization* (IGO) yang merupakan organisasi pemerintah seperti UNHCR. Dan *Non-government Organization* (NGO) yaitu organisasi non pemerintah yang mempunyai struktur dan beroperasi secara internasional serta tidak memiliki hubungan dengan pemerintahan di suatu negara.

Clive Archer menjelaskan bahwa peranan organisasi internasional dapat dibagi ke dalam 3 kategori, yaitu:¹⁰

1. Sebagai Instrumen, yaitu organisasi internasional digunakan oleh negara anggotanya guna mencapai tujuan tertentu. Disini UNHCR mempunyai satu tujuan bersama dengan anggotanya yaitu untuk mengatasi permasalahan pengungsi Libya di Italia.
2. Sebagai Arena, yaitu organisasi internasional UNHCR digunakan untuk tempat berkumpul dan bertemu anggotanya guna mendiskusikan masalah-masalah yang dihadapi. Dalam

hal ini UNHCR berperan sebagai forum dimana didalamnya terjadi aksi-aksi.

3. Sebagai Aktor independen yaitu organisasi internasional dapat membuat keputusan sendiri tanpa ada paksaan oleh kekuasaan atau pihak dari luar organisasi. UNHCR dapat memberikan masukan secara netral tanpa adanya kepentingan yang mempengaruhi dari luar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum UNHCR

United Nations High Commissioner for Refugees (UNHCR) merupakan salah satu badan yang dinaungi oleh *United Nations* (UN) atau PBB yang dibentuk oleh Majelis Umum PBB yakni tepat pada tanggal 14 Desember 1950 setelah berakhirnya Perang Dunia II dan bermarkas di Jenewa, Swiss. Pada awalnya ada sebuah organisasi internasional yang dibentuk oleh PBB, yaitu IRO. IRO atau *International Refugee Organization* merupakan sebuah lembaga khusus untuk menangani pengungsi-pengungsi tersebut pada tahun 1946 karena sifatnya darurat. Namun selama kurang lebih 5 tahun dalam menjalankan tugasnya, IRO kemudian digantikan oleh UNHCR.

Secara struktural, tentu UNHCR memiliki manajemen organisasi dan sejumlah divisi yang dimiliki dengan fungsi dan peran tertentu. Dilansir dari situs resmi UNHCR, saat ini komisisaris tinggi dari UNHCR adalah Filippo Grandi yang sebelumnya juga menjabat dengan posisi yang sama pada awal Januari tahun 2016 dan hingga tahun 2021. Tahun ini, Filippo Grandi dipilih kembali untuk kedua kalinya dan mendapatkan mandat jabatan dari

⁹ A. Lerroy Bennet dan James K. Oliver, *International Organization: Principal and Issues*. (university of Delaware, Englewood Cliff, New Jersey-Prentice, 1995) Hal. 12

¹⁰Anak Agung Banyu Perwita dan Yanyan Mochamad Yani. 2005. *Ilmu Hubungan Internasional*, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung). hlm. 95

Majelis Umum dengan sampai dengan 30 Juni 2023.¹¹

United Nations High Commissioner for Refugees (UNHCR) adalah badan yang dapat dikatakan berhasil dalam melakukan penanganan terkait dengan pengungsi dalam skala internasional. Sekitar enam dekade lebih dan sudah skala waktu yang telah dilalui oleh UNHCR sejumlah 33,9 juta jiwa mengawali kembali kehidupan baru mereka. Dalam penghargaan, UNHCR telah mendapatkan setidaknya dua kali atas nobel perdamaian dunia yang secara spesifik didapatkan ketika tahun 1954 berkat melaksanakan kontribusi besar terkait bantuan terhadap para pengungsi pada wilayah Eropa, juga secara kerjasama dan melakukan pemberian bantuan dengan kontribusi kepada pengungsi-pengungsi global tepatnya pada tahun 1981.

Visi dari UNHCR yakni memelihara perdamaian, keamanan internasional, dan mengembangkan hubungan persahabatan antara bangsa-bangsa serta mendorong penghormatan terhadap hak asasi manusia dan kebebasan dasar. Sedangkan misi dari UNHCR ialah berupaya untuk memastikan bahwa setiap orang dapat menggunakan hak untuk mencari suaka dan mencari perlindungan yang aman di negara bagian lain, dan untuk pulang secara sukarela. Dengan membantu pengungsi untuk kembali ke negara mereka sendiri atau untuk menetap secara permanen di suatu negara.

Fungsi dan tugas dari *United Nations High Commissioner for Refugees* (UNHCR) tertuang di dalam

¹¹ UNHCR, "The High Commissioner." *Headquarters (Operational Support and Management)*. 2015. Diakses melalui <https://www.unhcr.org/5461e60f0.pdf> pada 8 Februari 2021 pukul 17.00 WIB

Statuta Komisariat Tinggi PBB mengenai urusan pengungsi dimana UNHCR berfungsi sebagai suatu badan yang secara khusus didirikan untuk melindungi dalam skala internasional dan mencari penyelesaian dalam jangka waktu panjang dan menjalin relasi serta kerjasama terhadap pemerintah domestik, sejumlah organisasi regional, ataupun badan dan aktor lain yang memiliki upaya sejenis yakni menyelesaikan berbagai permasalahan yang berkorelasi dengan eksistensi dari pengungsi.¹²

Mengawali berdirinya UNHCR pada tahun 1950, Italia mengiringi berdirinya UNHCR dua tahun setelahnya tepatnya tanggal 15 April 1952. Pada saat itu kantor UNHCR pertama di Italia secara resmi didirikan di kota Roma. Dalam skala waktu tahun 2007 sampai dengan tahun 2009, kantor pusat di Roma tersebut berdiri dengan koordinasi dilakukan dengan memantau operasi dan mobilitas UNHCR di Italia, Siprus, Takhta Suci, Malta, Spanyol, Portugal dan San Marino, sebagai Perwakilan Regional untuk Eropa Selatan (RRSE). Sejak awal Januari 2020 tepat pada tanggal 1, kantor pusat tersebut telah bertransformasi menjadi Komisaris Tinggi Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk Perwakilan Pengungsi untuk Italia, Takhta Suci, dan San Marino.¹³

Dilansir dari situs resmi UNHCR Italia, kegiatan dari UNHCR berdasarkan peran dan fungsinya diawali dengan sejumlah lokasi pada kawasan Selatan Italia dengan membangun kerjasama bersama mitra dari UNCHR menjadi tempat informasi terkait perlindungan internasional

¹² Wagiman. *Hukum Pengungsi Internasional*. Jakarta: Sinar Grafika, 2012.

¹³ *Ibid.*

kepada mereka yang baru tiba serta memberikan kepastian kepada para pencari suaka serta mereka yang memiliki kebutuhan khusus untuk diarahkan dan diberikan rujukan ke fasilitas penerimaan yang mumpuni dan sesuai dengan tata cara administrasi. UNHCR di Italia juga mengobservasi situasi penerimaan dengan dua capaian yakni pemberian saran mengenai cara menggradasikan manajemen atau pengelolaan pusat, serta melakukan pengembangan ruang dan memperkuat responsibilitas dengan studi keilmuan yang kompeten.

Permasalahan Pengungsi Libya di Italia

Pengungsi Libya merupakan hasil dari penjajahan Italia pada Perang Dunia II. Setelah PD II berakhir, banyak dari masyarakat Libya terpaksa meninggalkan negaranya. Kebanyakan dari mereka memilih berlindung di Italia.¹⁴ Pada tahun 2004, Mengenai visa Libya, setelah antusiasme awal kunjungan Perdana Menteri Italia Silvio Berlusconi ke Gaddafi tampaknya menyelesaikan masalah, dia hampir tidak melakukan apa-apa, sehingga pada tahun 2011 orang Italia yang dideportasi pada tahun 1970 tidak dapat kembali ke negara mereka sampai mereka berusia 65 tahun pada tahun 1970, dan mereka melewati perjalanan terorganisir dan dokumen masuk resmi dalam bahasa Italia dan Arab. Bahkan mereka yang lahir di Libya ditolak masuk.

Hubungan Libya dengan migrasi bukanlah hal yang baru. Negara ini selalu menjadi tujuan akhir bagi para

migran dan juga penghentian sementara bagi mereka yang ingin ke Eropa. Pada tahun 2009, 2 tahun sebelum penggulingan diktator Muammar Gaddafi, Libya menjadi tuan rumah di wilayahnya dengan total 2,5 juta migran, sebagian besar datang dari Negara-negara di Afrika tetapi juga dari negara-negara sejauh Bangladesh dan Filipina. Libya tetap hanya menjadi negara transit ke Eropa. Antara tahun 2003 dan 2012, sekitar 190.425 migran dan pencari suaka tiba di Lampedusa (Italia) sementara 16.445 lainnya tiba di Malta.¹⁵

Puncak arus migrasi dari Libya melalui Mediterania adalah hasil dari beberapa faktor, diantaranya yakni dimana kebijakan yang diterapkan di Eropa (terkhususnya Italia) memiliki dampak terbatas. Dan yang lebih penting adalah kekuatan jaringan kriminal yang mengelola penyelundupan manusia, kebijakan pintu terbuka atau tertutup dengan Afrika sub-Sahara yang diimplementasikan oleh Libya, daya tarik ekonomi Libya dalam hal peluang kerja serta situasi keamanan di negara ini dan munculnya konflik dan krisis kemanusiaan di negara asal migran dan pencari suaka. Interaksi antar faktor-faktor ini dikombinasikan dengan kelemahan lembaga-lembaga Libya, bahkan di bawah naungan Gaddafi. Kelemahan ini menjadi sangat parah setelah pecahnya perang saudara baru pada tahun 2014 yang menyebabkan runtuhnya pemerintah pusat dan pembentukan dua pemerintah yang sebagian besar tidak efektif di Tobruk dan Tripoli.

¹⁴ Zaidy, Z. "EU Migration Policy Towards Libya: A Libyan Perspective on the Memorandum of Understanding between Italy and Libya,". 2017. Diakses melalui <http://library.fes.de/pdf-files/bueros/tunesien/13752.pdf> pada 8 Oktober 2020 pukul 16.45 WIB

¹⁵ Refugees, U. *Expanded Response in Libya*. 2017. Diakses melalui <https://www.unhcr.org/593e9ed47.pdf> pada 10 Mei 2021 pukul 13.50 WIB

Melalui laman resmi UNHCR, pada tahun 2017 terdapat 108,409 pengungsi Libya yang datang ke Italia. Sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan drastis 56% menjadi 12,977 orang.¹⁶ Begitu juga pada tahun 2019 mengalami penurunan 36% dengan total 4,122 orang.¹⁷ Dari pemaparan di atas, bisa dilihat bahwa selama periode 2017 hingga 2019 pengungsi Libya yang datang ke Italia signifikan berkurang setiap tahunnya.

UNHCR telah memberikan kontribusi terbesarnya dengan mengkoordinasikan sejumlah besar pengungsi Libya yang tersebar di beberapa wilayah Italia dan bekerja sama dengan beberapa organisasi dan lembaga pemerintah untuk memberikan bantuan kepada para pengungsi tersebut. UNHCR melanjutkan upayanya untuk mencapai tujuan dari solusi yang berkelanjutan melalui repatriasi sukarela, integrasi lokal dan *resettlement* sehingga permasalahan pengungsi di Italia dapat terselesaikan secepatnya.

Respon pemerintah Italia dalam menanggapi permasalahan pengungsi Libya mengacu pada Konvensi PBB tentang Status Pengungsi tahun 1951 dan secara hukum Pemerintah Italia berada dibawah aturan *European Human Rights Law*. Dalam menangani pengungsi, yang lebih berwenang tetapi UNHCR yang seharusnya dapat bekerjasama dengan organisasi atau LSM lainnya dengan baik. Namun, kebijakan Italia yang tidak memenuhi hak-hak pengungsi dan hanya memberikan izin tinggal sementara

berujung pada terbatasnya ruang gerak pengungsi Libya sehingga mereka sangat bergantung pada bantuan-bantuan yang diberikan.

Peran UNHCR dalam Pendataan Pengungsi Libya di Italia

Sebelum seseorang diberi status pengungsi, maka UNHCR akan melakukan verifikasi terhadap para pengungsi. Proses verifikasi ini bersifat umum dan pelaksanaannya di setiap negara yang akan diverifikasi oleh UNHCR. Pengungsi Libya ini pun melewati tahap verifikasi sebelum ia mendapatkan status pengungsi oleh UNHCR. Dalam hal Pengungsi Libya ini, UNHCR tidak dapat begitu saja menjalankan fungsinya untuk menangani para pengungsi. Sebelumnya tim dari UNHCR akan bekerjasama dengan pemerintah Italia, setelah diverifikasi UNHCR maka akan menentukan apakah mereka berstatus pengungsi atau bukan.

Peran UNHCR dalam Menyediakan Tempat Penampungan Kepada Pengungsi Libya di Italia

Dalam penanganan terhadap para pengungsi Libya, pihak UNHCR telah menyediakan akses bantuan kemanusiaan dengan ditampungnya para pengungsi di beberapa tempat pengungsian/kamp pengungsian yang tentunya berada di dalam pengawasan UNHCR.

Peran UNHCR dalam Menyediakan Fasilitas Kesehatan Bagi Pengungsi Libya di Italia

Dalam menjaga hak-hak pengungsi di bidang kesehatan, UNHCR berusaha mempertahankan status kesehatan penduduk dengan mengurangi resiko tersebarnya penyakit dan menanggulangi wabah penyakit yang potensial. Oleh karena itu,

¹⁶UNHCR. *Italy Sea Arrivals Dashboard*. 2018. Diakses melalui file:///C:/Users/SONY/Downloads/2018_12_Se_a_Arrivals_Dashboard_December.pdf pada 6 Juni 2021 pukul 15.07 WIB

¹⁷ *Ibid*.

UNHCR memberikan pengobatan kepada pengungsi melalui cara peningkatan akses kesehatan dan kualitas pelayanan kesehatan. Kesehatan pengungsi di wilayah pengungsian merupakan komponen kunci dari perlindungan dan prioritas bagi UNHCR.

Peran UNHCR dalam Memfasilitasi Makanan, Minuman serta Perlengkapan Sehari-Hari Pengungsi Libya di Italia

Dalam hal fasilitas makanan dan perlengkapan kebutuhan sehari-hari, UNHCR dibantu oleh pemerintah Italia dan beberapa LSM dengan memberikan sembako maupun kebutuhan pakaian dan lainnya. Mereka bersedia memfasilitasi kebutuhan makanan dan minuman untuk jangka waktu yang dibutuhkan.¹⁸ Terkait pengungsi Libya yang berada di Italia, UNHCR juga rutin melakukan kunjungan dalam kurun waktu beberapa minggu sekali guna memastikan keadaan para pengungsi Libya tersebut.

Peran UNHCR dalam Memperkuat Jaringan Bersama Aktor-Aktor Terkait dalam Menangani Pengungsi Libya di Italia

Untuk memperkuat jaringannya dalam menangani permasalahan pengungsi Libya di Italia, UNHCR bekerjasama dengan pemerintah Italia dan organisasi/LSM lainnya seperti UNICEF, IOM, EUROSTAT, OECD bahkan Uni Eropa. Pemerintah Italia merefleksikan pencapaian penting dari program ini, dan berbagi pengalaman

positif dan pelajaran yang didapat sambil mencari cara untuk memastikan kelanjutan program ditahun-tahun berikutnya.

KESIMPULAN

Pengungsi merupakan seseorang yang memiliki rasa takut yang beralasan karena ras, agama, kebangsaan maupun keanggotaan yang dimiliki dalam suatu kelompok sosial di negara sendiri dan tidak dapat ataupun enggan memanfaatkan perlindungan di negara asalnya karena takut terhadap persekusi. Sejak tahun 2014, warga sipil di Libya menderita dikarenakan konflik yang sering terjadi, ketidakamanan dan ketidakstabilan politik, serta keruntuhan ekonomi. Dampak ini sangat nyata. Ribuan orang hidup dalam kesengsaraan, hidup dalam kondisi yang tidak aman, dengan sedikit atau tanpa akses ke layanan medis seperti obat-obatan, makanan, air bersih, pendidikan dan perumahan. Dan juga diperkuat dengan semakin banyaknya operasi militer sehingga warga sipil Libya merasa tidak aman di negaranya sendiri. Oleh karena itu, mereka melarikan diri ke negara lain, seperti Italia.

Sebagai satu-satunya organisasi internasional yang diberi mandat untuk memberikan perlindungan, keamanan dan kesejahteraan bagi para pengungsi, UNHCR (*United Nations High Commissioner for Refugees*) berperan penting dalam penanganan pengungsi Libya di Italia. UNHCR merupakan salah satu organisasi internasional yang berada dibawah naungan PBB yang berupaya untuk mempromosikan dan memperluas kerangka hukum internasional, mengembangkan dan memperkuat sistem suaka, meningkatkan standar perlindungan, menemukan solusi yang efektif dan

¹⁸ A Kuehne. *Health of Migrants, Refugees and Asylum Seekers In Detention In Tripoli, Libya, 2018-2019: Retrospective Analysis of Routine Medical Programme Data*. Diakses melalui <https://journals.plos.org/plosone/article?id=10.1371/journal.pone.0252460> pada 7 Juni 2021 pukul 06.55 WIB

berkelanjutan, serta melaksanakan kegiatan lain yang bertujuan untuk memastikan keselamatan dan kesejahteraan pengungsi.

UNHCR telah berusaha melakukan perannya secara maksimal dalam menangani seluruh pengungsi yang ada di Italia. Semua strategi telah diimplementasikan dengan baik oleh UNHCR. UNHCR membantu pemerintah Italia dalam memberikan peran-perannya seperti, mengupayakan pemberian suaka kepada para pengungsi dan menjamin bahwa mereka diberikan rasa aman dan dilindungi dari pemulangan paksa ke negara dimana mereka memiliki kekhawatiran akan persekusi.

Dalam menjalankan peran-perannya tersebut, UNHCR tidak mampu bekerja sendirian jika ingin perannya berjalan efektif, maka dari itu UNHCR melakukan kerjasama dengan berbagai aktor lainnya seperti Pemerintah Italia dan organisasi atau LSM terkait yang dapat membantu kelancaran dan kesuksesan UNHCR dalam menjalankan peran-peran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Perwita, Anak Agung Banyu dan Yanyan Mochamad Yani. *Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- A. Lerroy Bennet dan James K. Oliver, *International Organization: Principal and Issues*. (university of Delaware, Englewood Cliff, New Jersey-Prentice, 1995) Hal. 12
- Archer, Clive. 2001, *International Organizations; Third Edition*, Routledge New York.
- Interior, I. M. “*Migranti, il patto con la Libia frena gli arrivi: da luglio - 68%*”. 2017. Diakses melalui <http://www.ilsole24ore.com/art/notizie/2017-08-26/migrantipatto-la-libia-frenaarrivi-221553.html>
- Kington, T. “*Italy Offers Libyan Mayors €40m to Stem Flow of Migrants*”. 2017. Diakses melalui <http://www.redattoresociale.it/Notiziario/Articolo/545544>
- MPI. *Once a Destination for Migrants, Post-Gaddafi Libya Has Gone from Transit Route to Containment*. 2020. Diakses melalui <https://www.migrationpolicy.org/article/once-destination-migrants-post-gaddafi-libya-has-gone-transit-route-containment>
- Refugees, U. *Expanded Response in Libya*. 2017. Diakses melalui <https://www.unhcr.org/593e9ed47.pdf>
- UNHCR. *Italy Sea Arrivals Dashboard*. 2018. Diakses melalui file:///C:/Users/SONY/Downloads/2018_12_Sea_Arrivals_Dashboard_December.pdf
- UNHCR, “*The High Commissioner.*” *Headquarters (Operational Support and Management)*. 2015. Diakses melalui <https://www.unhcr.org/5461e60f0.pdf>
- United Nations. *As Foreign Interference in Libya Reaches Unprecedented Levels, Secretary-General Warns Security Council ‘Time Is Not on Our Side’, Urges End to Stalemate*. 2020. Diakses melalui <https://www.un.org/press/en/2020/sc14243.doc.htm>

- Wagiman. *Hukum Pengungsi Internasional*. Jakarta: Sinar Grafika, 2012.
- Zaidy, Z. *“EU Migration Policy Towards Libya: A Libyan Perspective on the Memorandum of Understanding between Italy and Libya,”*. 2017. Diakses melalui <http://library.fes.de/pdf-files/bueros/tunesien/13752.pdf>
- Hukum Online. *Langkah Pemerintah Menanggulangi Prostitusi Anak*. <https://www.hukumonline.com/linik/detail/ulasan/lt5ea00097770e8/langkah-pemerintah-menanggulangi-prostitusi-anak/>
- Mayasari, Arlinda. *Peranan international labour organization (ILO) melalui program indus project dalam menangani masalah pekerja anak di India*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia, 2009. https://elib.unikom.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jbp_tunikompp-gdl-arlindamay-18076